

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian bertujuan untuk menganalisis sekelompok objek, seperti orang, organisasi, atau produk, untuk mendapatkan jawaban atas masalah. Melalui objek penelitian, peneliti dapat menemukan persoalan yang harus dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian harus dijelaskan secara spesifik dan realistis yang dibuktikan dengan data dan fakta dari sumber yang akurat. Objek penelitian dapat merujuk pada orang, benda, tempat, atau fenomena dengan karakteristik dan variasi tertentu (Dudik et al., 2019).

Objek penelitian yang dituju oleh penulis pada penelitian kali ini yaitu episode Neraka Perbatasan: Jejak Mafia judi *Online* dan Perbudakan Digital Asia karya Deduktif Indonesia yang dipublikasikan pada tanggal 29 Juni 2024. Documenter ini memiliki durasi kurang lebih satu jam dan menyajikan laporan investigative mengenai praktik *digital slavery* yang berkaitan erat dengan aktivitas judi *online* ilegal di Kawasan asia tenggara, khususnya di negara negara seperti kamboja, Thailand dan Myanmar.

3.1.1 Profil Deduktif Indonesia

Deduktif lahir dari keinginan panjang untuk menghadirkan sebuah media investigatif yang mampu menjawab tantangan zaman. Dengan berbagai latar belakang, pengalaman, pemikiran, dan perasaan sebagai warga, kami melihat dunia yang semakin sulit dipahami. Kekuasaan bekerja dengan cara-cara yang semakin rumit, keputusan terkait kepentingan publik sering diambil oleh segelintir orang

tanpa melibatkan pertimbangan masyarakat luas. Di tengah ketidakadilan yang terus terjadi, rasa ingin tahu menjadi milik kita semua. Deduktif berdiri di atas rasa penasaran—penasaran tentang bagaimana pencurian bisa berlangsung, penindasan terus berjalan, atau kejahatan menemukan modus-modus baru. Namun, Deduktif juga bertanya pada dirinya sendiri: bagaimana membangun media yang mandiri dan mampu menopang dirinya tanpa bergantung pada intervensi eksternal? Tim Deduktif Indonesia memahami bahwa menjaga independensi ruang redaksi adalah hal yang mendasar. Dengan pengalaman di media sebelumnya, kami tahu ruang redaksi selalu dipenuhi oleh orang-orang keras kepala yang menjunjung tinggi prinsip jurnalisme. Namun, tantangan sebenarnya adalah memastikan redaksi tetap bebas dari pertimbangan bisnis, kompromi untuk iklan, atau tuntutan soal keberlanjutan ekonomi.

Kami menemukan solusi yang memungkinkan Deduktif tetap fokus pada misi investigatifnya. Deduktif bekerja sama dengan sebuah entitas bisnis bernama Jurno, yang menjadi mitra eksklusif dalam pengelolaan bisnis. Jurno bertanggung jawab dalam mencari pendanaan, sementara kami di Deduktif tetap mengutamakan rasa penasaran kami untuk mengungkap kebenaran. Konten investigasi kami hanya dapat diakses melalui laman Jurno, menjadikan mereka mitra strategis dalam operasional kami. Di masa mendatang, kami berharap dapat membangun kemandirian penuh melalui pendirian sebuah yayasan. Dengan langkah ini, Deduktif akan benar-benar bebas dari ketergantungan, baik pada Jurno maupun pihak lain.

Deduktif percaya bahwa rasa ingin tahu adalah milik bersama. Dengan semangat transparansi dan keberanian, kami ingin mengajak semua orang untuk berjalan bersama dalam upaya mencari kebenaran. Dengan kolaborasi dan dukungan, kami optimis dapat menciptakan media investigatif yang relevan, berdaya, dan tetap independen.

3.2.1.1 Visi Misi Deduktif Indonesia

Visi dan Misi dari Media Deduktif Indonesia diantaranya:

1. Visi

Menjadi media investigatif independen yang mengungkap kebenaran dan keadilan dengan mempertahankan integritas, rasa penasaran, dan keberanian untuk menghadapi kompleksitas dunia.

2. Misi

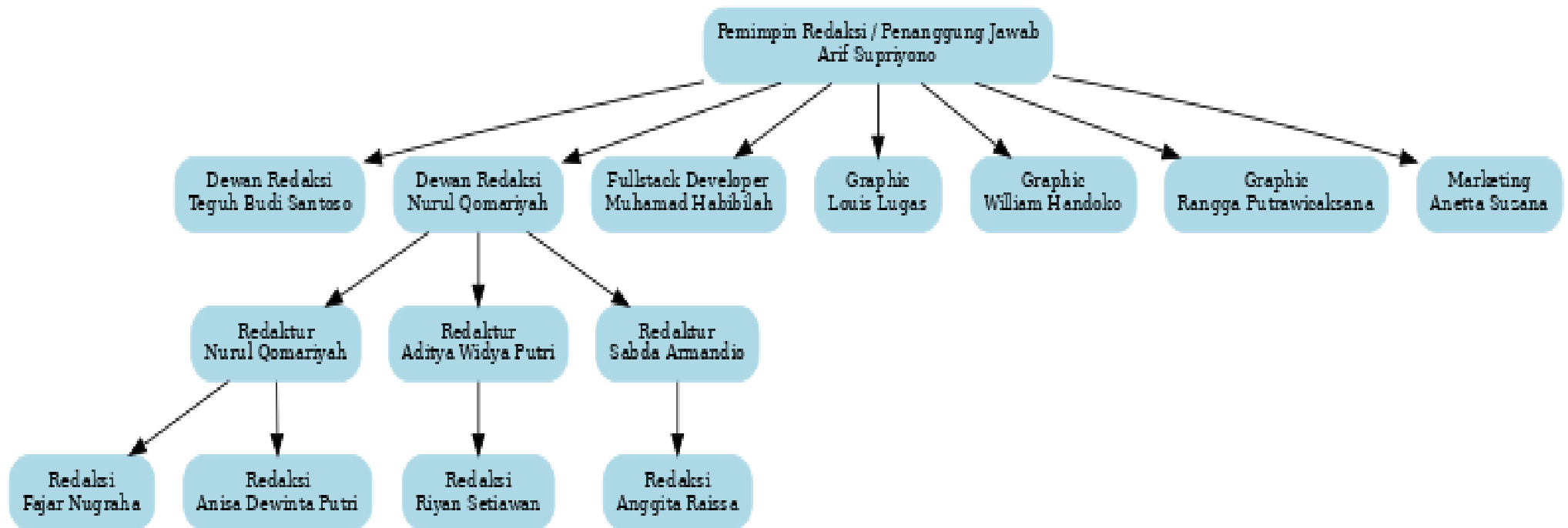
- Mengutamakan Keingintahuan: Menggali dan menyampaikan fakta-fakta yang sulit diungkap dengan mendalami isu-isu terkait pencurian, penindasan, kejahatan baru, dan berbagai tantangan masyarakat.
- Menjaga Independensi: Memastikan ruang redaksi bebas dari intervensi bisnis, iklan, atau pesanan pihak eksternal, sehingga jurnalistik tetap fokus pada kepentingan publik.
- Mengembangkan Keberlanjutan: Berkolaborasi dengan entitas bisnis untuk menciptakan model bisnis yang mendukung keberlanjutan operasional tanpa mengorbankan prinsip jurnalistik.
- Mendorong Transparansi dan Partisipasi Publik: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keterbukaan informasi dan melibatkan publik dalam

memahami serta memengaruhi isu-isu kritis.

- Membangun Kemandirian Jangka Panjang: Merancang strategi untuk mengurangi ketergantungan pada mitra bisnis melalui pendirian yayasan yang akan mendukung independensi penuh di masa depan.

3.2.1.2 Struktur Redaksi Deduktif Indonesia

BAGAN 3. 1 Struktur Organisasi Deduktif Indonesia



(sumber : deduktif.id/redaksi)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah dan tata cara sistematis dalam mengamati suatu permasalahan dengan tujuan mengumpulkan informasi yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Metodologi penelitian meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang mengarah pada struktur penelitian dan langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data (Sugiono, 2017).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan kata “kualitas” yang berarti sifat, kualitas, tingkat, signifikansi. Sifat, kualitas, derajat atau signifikansi sesuatu diamati, dijelaskan, dipahami “Verstehen”= pemahaman dan ditafsirkan. Kualitas tidak dihitung, tidak diberi nomor, tidak dijumlahkan, tidak dikumpulkan menurut hukum matematika (Donatus Sermada Kelen, 2019).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang menerangkan sudut pandang peneliti mengenai realitas sosial dan pokok permasalahan yang diteliti. Paradigma penelitian menjadi dasar bagi peneliti untuk memperoleh jawaban atas asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis dari suatu realitas. Setiap paradigma penelitian yang berbeda menentukan metode berbeda pula yang digunakan dalam penelitian (Moleong, 2005).

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruksionis merupakan paradigma yang hampir berlawanan dengan gagasan situasional observasi dan objektivitas. Paradigma ini

memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap kegiatan-kegiatan penting secara sosial yang bertujuan untuk melacak secara langsung dan komprehensif aktor-aktor sosial yang berkepentingan untuk menciptakan, mempertahankan, atau mengendalikan kendali dunia sosial mereka (Butsi, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, dokumenter “Neraka Perbatasan: Jejak Mafia Judi *Online* dan Perbudakan Digital Asia” dipahami bukan hanya sebagai penyaji fakta, tetapi juga sebagai medium yang mengonstruksi realitas sosial mengenai praktik kejahatan siber lintas negara. Dokumenter tersebut menyusun narasi yang membingkai realitas, memuat perspektif ideologis tertentu, dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemahaman serta opini publik.

Paradigma ini juga menempatkan peneliti sebagai subjek yang turut berperan dalam menginterpretasikan data, bukan sebagai pengamat netral. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi dokumenter akan selalu terkait dengan konstruksi sosial yang dibangun oleh pembuat konten, narasumber, dan interpretasi kritis dari peneliti itu sendiri.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Chadwick mendefinisikan istilah penelitian kualitatif sebagai merujuk pada sejumlah metode berbeda untuk mengumpulkan data penelitian, termasuk survei lapangan, observasi dan wawancara, penelitian etnometodologi atau etnografi. Burhan Bungin juga menyatakan bahwa pendekatan kualitatif menitikberatkan pada prinsip-prinsip umum yang mendasari ekspresi makna fenomena sosial dalam masyarakat. Objek analisis dalam penelitian kualitatif adalah pemaknaan fenomena

sosial budaya dengan menggunakan budaya masyarakat yang terlibat untuk lebih memahami klasifikasi tertentu (Bungin, 2021).

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1. Penentuan Informan

Orang yang memberikan informasi penelitian adalah orang yang harus memberikan informasi tentang situasi dan kondisi konteks penelitian dan benar-benar memahami permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh informan. Beberapa kriteria dari informan yang dimuat oleh peneliti, diantaranya :

- 1) Informan merupakan produser sekaligus penulis naskah dari “Neraka Perbatasan : Mafia Judi *Online* dan Perbudakan Digital Asia”.
- 2) Informan terlibat dalam produksi dokumenter “Neraka Perbatasan : Mafia Judi *Online* dan Perbudakan Digital Asia.
- 3) Informan mengetahui topik penelitian dan dapat menjawab pertanyaan terkait topik penelitian.

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Kelana Wisnu	28	Laki-laki	Produser & penulis naskah

3.2.3.2 Penentuan Narasumber

Narasumber adalah orang atau kelompok yang mempunyai pengetahuan, gagasan, atau pengalaman dalam bidang tertentu dan membantu peneliti memahami

masalah penelitian (Sudaryanto, Sumarah, 2021). Adapun kriteria narasumber pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Narasumber merupakan orang yang memahami atau berkecimpung di dunia jurnalistik.
2. Narasumber merupakan orang yang sudah menyaksikan dokumenter *Neraka Perbatasan : Jejak Mafia Judi online* dan *Perbudakan Digital Asia*.
3. Narasumber mengetahui topik penelitian dan dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan topik penelitian.

Tabel 3. 2 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Ridwan Mustofa		Laki-Laki	Praktisi Jurnalistik
2	Rizki Shaumi Sabiq	23	Laki-Laki	Penonton Dokumenter <i>Neraka perbatasan</i>
3	Muhammad Salwan Syafrizal	24	Laki-Laki	Penonton Dokumenter <i>Neraka perbatasan</i>
4	Moch Zidane Maulana	22	Laki laki	Pegiat film

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data khususnya wawancara mendalam yang merupakan informasi tidak terstruktur, sehingga struktur yang dirancang tidak perlu dijadikan pedoman baku melainkan hanya tanda-tanda atau kisi-kisi dan tanggapan yang diberikan subjek penelitian yang dapat dikembangkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling yang sengaja dipilih untuk mengidentifikasi informan yang dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya kepada peneliti. Sedangkan untuk

memeriksa keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian untuk menunjang kegiatan penelitian, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang diperoleh. Observasi adalah pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang ingin diteliti. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis (Siregar, 2014).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara merupakan pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara terhadap informan, untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara ini merupakan proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Bungin, 2021).

Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi melalui tanya jawab yang dilakukan langsung oleh pewawancara dan informan, dengan atau tanpa bantuan pemandu wawancara, dimana pewawancara ikut serta dalam

kehidupan sosial informan dalam jangka waktu yang lama. Jumlah waktu tersebut diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk melakukan beberapa wawancara dan memperoleh tanggapan yang lebih lengkap untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mendalam seringkali bersifat terbuka sehingga informan dapat mengembangkan jawaban sesuai pemahaman mereka (Bungin, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menanyakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada informan dan narasumber penelitian. Tujuan peneliti memilih wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi spesifik terkait dengan topik penelitian. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh data yang lebih berharga dan akurat dari sumber primer atau informan yang mengalami langsung situasi di mana moto tersebut diterapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Desk riset melengkapi penggunaan metode wawancara observasional dalam penelitian kualitatif sehingga hasil penelitian lebih dapat diandalkan jika dimasukkan dalam desk riset (Siregar, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah dokumen yang mendukung proses penelitian, antara lain foto-foto yang diambil peneliti terkait dengan objek penelitian, serta foto dan video yang diambil pada saat penelitian, proses wawancara dengan informan dan narasumber.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah Teknik pengumpulan data dengan cara pencarian data melalui dokumen baik dokumen tertulis atau elektronik dan dapat didapatkan dari berbagai sumber buku, jurnal, internet, ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa sumber data yang diperlukan mulai dari buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya yang berhubungan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyarankan agar analisis data kualitatif menyarankan agar tindakan analisis data kualitatif dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan. Tiga komponen analisis yang termasuk dalam teknik analisis data ini antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses seleksi yang memusatkan perhatian pada data yang belum diolah yang dihasilkan dari data. Materi teks dikaitkan dengan kegiatan lapangan dan menyederhanakan, merangkum, dan mentransformasikannya. Memilih panjang, meringkas, atau menyingkat adalah tiga metode yang dapat digunakan untuk mereduksi data. Jenis analisis lain yang disebut reduksi data menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghapus duplikat informasi, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemampuan menarik kesimpulan dan analisis. Representasi data yang lebih baik merupakan metode penting untuk analisis kualitatif yang valid.

3. Menarik Kesimpulan

Mencari makna atau mencatat informasi, pola, penjelasan, konfigurasi, dan garis sebab, akibat, dan proposisi. Kesimpulan selalu diperiksa keakuratan, ketelitiannya, dan kesesuaiannya yang merupakan nilai hukumnya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang jelas. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian menyusun catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis selama proses penelitian (Sugiono, 2017).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan uji penelitian kualitatif yang meliputi uji reliabilitas, validitas eksternal, keterpercayaan, dan objektivitas. Dalam hal ini, triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data. Metode pengumpulan data yang dikenal dengan triangulasi memadukan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang juga mengevaluasi keandalan data dengan membandingkannya dengan metode dan sumber data yang berbeda (Sugiono, 2017).

Untuk melakukan triangulasi dapat digunakan beberapa cara antara lain:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.

Membandingkan pertanyaan yang diajukan secara pribadi dengan pertanyaan yang diajukan di depan umum. Bandingkan apa yang dikatakan setiap orang ketika situasi tertentu muncul dalam belajar dengan pertanyaan yang selalu mereka ajukan.

- b. Membandingkan pendapat seseorang dengan pendapat orang lain pada tingkat yang berbeda.
- c. Bandingkan hasil wawancara dengan literatur mengenai isu terkait (Moleong, 2015).

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada documenter Neraka Perbatasa : Jejak Mafia Judi *Online* dan Perbudakan Digital Asia. Dokumenter tersebut dipublikasikan pada media youtube dan pada kanal youtube Deduktif Indonesia sebagai lokasi dari penelitian ini.

3.2.7.2 Jadwal penelitian

Waktu perlu direncanakan dalam jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan. Adapun jadwal penelitian ini peneliti lakukan dari bulan januari 2025 (Pra-Penelitian) sampai dengan persiapan menuju sidang skripsi berdasarkan perencanaan dalam matriks sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Matriks Jadwal Penelitian

No	kegiatan	Tahun 2025							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan Penelitian/pra penelitian								
2	konsultasi judul								
3	pengajuan judul								
4	ACC judul & Form Outline								
5	penyusunan Bab I - Bab III Proposal Usulan Penelitian								
6	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)								
	Bab I, Latar Belakang, Rumusan Masalah Tujuan dan Manfaat penelitian								
	Bab II, Kajian Teoritis, Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran & konseptual								
	Bab III, Metode Penelitian (Metode, Paradigma Penelitian, Teknik Pengumpulan Data,								

	Penentuan Informan, Pemilihan Informan dan Narasumber, Teknik Analisis Data)								
7	Acc Proposal Penelitian								
8	pengajuan Sidang Proposal Usulan Penelitian								
9	Seminar Usulan Penelitian								
10	Pelaksanaan Penelitian								
11	Penyusunan Hasil Penelitian								
12	Bimbingan Bab IV & V								
13	Sidang Skripsi								

Tabel 3. 4 Operasional Parameter Penelitian

No	Teori	dimensi	indikator	Deskripsi Wawancara
1		Teks	Struktur Makro Teks	1. Bagaimana Pandangan Anda Terkait Film Dokumenter Neraka Perbatasan : Jejak Mafia Judi <i>Online</i> dan Perbudakan Digital di Asia ? 2. Apakah mengenai alur atau penyampaian teks oleh narrator dalam film terdapat pemilihan kata dan susunan kata dalam penyampaianya ? 3. Menurut anda, apa yang melatar belakangi dan maksud dari pembuatan film documenter mengenai isu judi <i>online</i> dan perbudakan digital tersebut?
2		Kognisi Sosial	Super Struktur	1. Menurut anda, film documenter apakah sudah tepat menjadi sarana atau akses dalam praktik jurnalisme investigasi, berkaitan dengan mengupas persoalan judi <i>online</i> dan perbudakan digital? 2. Bagaimana cara anda menambahkan sudut pandang dan tanggapan dalam sebuah film documenter yang membahas isu judi <i>online</i> dan perbudakan digital ? 3. Sejauh mana anda mengetahui isu-isuatau persoalan judi <i>online</i>

				dan perbudakan digital ? 4. Bagaimana pemahaman anda dalam persoalan tentang judi <i>online</i> dan perbudakan digital. Apa yang harus dilakukan agar isu tersebut tidak terjadi lagi ? 5. Bagaimanatanggapannya anda pribadi terkait isu mafia judi <i>online</i> dan perbudakan digital ?
3		Konteks Sosial	Struktur Micro	1. Bagaimana Tindakan seseorang secara langsung mempengaruhi jalannya mafia judi <i>online</i> dan perbudakan digital, apa bentuk konteks sosial pada Tindakan tersebut? 2. Apakah ada kebijakan tertentu yang dibuat oleh pihak di setiap media dan apakah pada pembuatan dokumenter tersebut terdapat pengaruh dari pihak internal dan eksternal? 3. Bagaimana konteks sosial dalam artian isu mafia judi <i>online</i> dan perbudakan digital mengandung makna tersendiri jika dipublikasikan dalam sebuah documenter ?